

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Menurut *World Health Organization* (WHO, 2022) masa remaja adalah tahap transisi dari masa kanak-kanak menuju usia dewasa dengan rentang usia 10 hingga 19 tahun. Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2023) remaja didefinisikan sebagai individu berusia antara 10 hingga 24 tahun yang belum menikah. Pada fase ini, remaja mulai mengalami beberapa perubahan fisik dan psikologis. Perubahan fisik ditandai dengan pinggul menjadi lebar dan bulat, payudara yang membesar, tumbuh rambut di kemaluan, tinggi badan mengalami peningkatan dan terjadi menstruasi pada perempuan (Astuti & Kulsum, 2020). Perubahan pada remaja tidak hanya fisik namun juga terjadi perubahan psikologis baik secara emosi maupun kognitif. Perubahan secara emosi dapat dilihat dari remaja yang lebih sensitif, mudah menangis, selalu merasa cemas, dan frustrasi. Perubahan secara kognitif dapat dilihat dari kemampuan remaja berpikir abstrak, senang memberikan kritik, sikap penasaran dan keingintahuan tinggi (Kemenkes, 2018). Perkembangan remaja secara emosional apabila tidak terkontrol akan membuat mereka terlibat tindakan kenakalan remaja karena emosi yang stabil akan membawa kita kepada pilihan yang baik begitu pula sebaliknya (Kasenda *et al.*, 2023).

Kehamilan usia dini merupakan kondisi kehamilan yang dialami oleh remaja usia di bawah 20 tahun. Beberapa penyebab kehamilan usia dini yaitu pergaulan bebas, lingkungan atau sosial, dan pernikahan dini serta berhubungan seksual pada masa subur (Zuhriyatun *et al.*, 2023). Kehamilan usia dini memiliki risiko kematian lebih tinggi jika dibandingkan dengan kehamilan pada wanita yang berusia di atas 20-29 tahun (Meriyani *et al.*, 2016). Menurut Badan Kependudukan dan Keluarga Berencana Nasional (BKKBN, 2022) rentang usia 20 hingga 35 tahun dianggap sebagai periode paling ideal bagi wanita untuk mengalami kehamilan dan persalinan, karena pada usia ini risiko komplikasi relatif rendah. Sebaliknya,

kehamilan pada usia kurang dari 20 tahun berisiko menimbulkan berbagai masalah kesehatan, seperti kelahiran prematur, bayi dengan berat badan lahir rendah (BBLR), serta perdarahan saat persalinan, yang secara signifikan dapat meningkatkan angka kematian ibu dan bayi (Kemenkes, 2017). Kehamilan usia dini tidak hanya berdampak pada fisik tetapi juga pada psikologis remaja dimana remaja akan kesulitan beradaptasi dengan lingkungan sosialnya, depresi yang berat, ada rasa takut, merasa putus asa, merasa bersalah, malu dan menghindari hal-hal yang berkaitan dengan kehamilan, merasa kesepian, dan kehilangan rasa percaya diri (Nursari & Putri, 2022).

Menurut Ayuni *et al.*, (2022), remaja yang memiliki pengetahuan yang baik dapat menghindarkan diri dari kehamilan usia dini dan remaja yang memiliki pengetahuan kurang cenderung melakukan perilaku yang negatif seperti melakukan *sex* sebelum menikah. Pengetahuan seseorang meliputi aspek positif dan negatif, yang keduanya berperan dalam membentuk sikap. Semakin banyak informasi positif yang dimiliki seseorang mengenai suatu objek, maka semakin besar kemungkinan ia memiliki sikap yang positif terhadap objek tersebut (Darsini *et al.*, 2019). Penelitian yang dilakukan oleh Azahra *et al.*, (2024), menyebutkan bahwa pengetahuan berperan penting bagi seseorang dalam menentukan pilihan, seseorang yang memiliki pengetahuan yang baik akan mampu melakukan hal-hal yang positif, dan seseorang yang memiliki pengetahuan yang kurang akan cenderung melakukan hal-hal yang kurang baik.

Kehamilan remaja pada saat ini telah menjadi fenomena yang membutuhkan perhatian di dunia, khususnya Indonesia. *World Health Organization* (WHO, 2024) melaporkan di negara berkembang setiap tahunnya diperkirakan 21 juta anak perempuan yang berusia 15-19 tahun mengalami kehamilan. Berdasarkan Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) oleh Kementerian Kesehatan, sebanyak 26,7% remaja di Indonesia mengalami kehamilan pertama kali, terdiri dari 0,9% pada remaja usia 10-14 tahun dan 25,8% pada remaja usia 15-19 tahun dan sebanyak 16,8% sedang hamil saat survei pada tahun 2023 dilakukan.

Berdasarkan data Kementerian Kesehatan melalui Survei Kesehatan Indonesia (SKI, 2023) di Provinsi Maluku didapati sebanyak 22,7% remaja

perempuan berusia 15-19 tahun mengalami kehamilan untuk pertama kalinya. Sementara itu, di Kota Ambon persentase wanita hamil usia kurang dari 16 tahun tercatat sebesar 5,15%, 17 hingga 18 tahun sebesar 10,94%, 19 hingga 20 tahun 17,05%, dan lebih dari 21 tahun sebesar 66,86%. Di Puskesmas Kecamatan Amahai, jumlah ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun pada tahun 2022 tercatat sebanyak 18 orang. Pada tahun 2023, jumlah ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 29 orang, dan pada bulan Januari hingga Oktober 2024 jumlah ibu hamil dengan usia kurang dari 20 tahun sebanyak 28 orang.

Berdasarkan hasil survei awal melalui wawancara langsung pada tanggal 11 Januari 2025 kepada 16 remaja putri di Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah, menunjukkan bahwa 11 remaja putri (68,8%) tidak mengetahui tentang definisi kehamilan usia dini dan 7 remaja putri (43,8%) menyatakan setuju terhadap hubungan seksual sebelum menikah. Berdasarkan temuan ini, peneliti tertarik untuk meneliti tentang “Hubungan Tingkat Pengetahuan dengan Sikap Remaja Putri tentang Kehamilan Usia Dini di Kecamatan Amahai, Kabupaten Maluku Tengah”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan yang telah diuraikan di latar belakang, peneliti tertarik untuk meneliti apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

## **1.3 Tujuan Penelitian**

### **1.3.1 Tujuan Umum**

Tujuan penelitian ini untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

### **1.3.2 Tujuan Khusus**

- 1) Mengidentifikasi karakteristik remaja putri yaitu usia dan tingkat pendidikan di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

- 2) Mengidentifikasi tingkat pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia dini di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.
- 3) Mengidentifikasi sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.
- 4) Mengidentifikasi hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku.

#### **1.4 Pertanyaan Penelitian**

Pada penelitian ini yang menjadi pertanyaan peneliti adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah?”

#### **1.5 Hipotesis Penelitian**

H<sub>0</sub>: Tidak terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini.

H<sub>1</sub>: Terdapat hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini.

#### **1.6 Manfaat Penelitian**

##### **1.6.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan referensi peneliti lain dalam melakukan penelitian yang lebih dalam tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini.

##### **1.6.2 Manfaat Praktis**

- 1) Bagi Peneliti

Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan tentang hubungan tingkat pengetahuan dengan sikap remaja

putri tentang kehamilan usia dini di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

2) Bagi Remaja Putri Kecamatan Amahai

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan remaja putri tentang kehamilan usia dini.

3) Bagi Institusi Universitas Pelita Harapan

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi referensi untuk memperoleh informasi mengenai hubungan tingkat pengetahuan dan sikap remaja putri tentang kehamilan usia dini di Kecamatan Amahai Kabupaten Maluku Tengah.

4) Bagi Tenaga Kesehatan Kecamatan Amahai

Penelitian ini diharapkan dapat membantu tenaga kesehatan di Kecamatan Amahai untuk mengetahui tingkat pengetahuan dan sikap remaja mengenai kehamilan usia dini sehingga dapat dijadikan sebagai acuan untuk menyusun program edukasi yang tepat dalam pencegahan kehamilan usia dini.